

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi

Markus Maas *)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keluhan kesulitan siswa dalam belajar Akuntansi. Oleh karena itu perlu diketahui penyebab terjadinya kesulitan dan bagaimana untuk mengatasi kesulitan tersebut. Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut, faktor-faktor kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam belajar akuntansi, apakah faktor siswa misalnya motivasi, apakah faktor guru, metode, bahasa, apakah materi bahan pelajaran akuntansi, apakah lingkungan sekolah misalnya sarana prasarana (buku-buku perpustakaan) khususnya buku akuntansi kurang tersedia?

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi siswa SMAK Jurusan IPS, sehingga dapat dicari langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan harapan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Populasi penelitian siswa Kelas III IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2003/2004. Dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang dan dipakai sebagai sampel 20 orang (50%). Metoda pengumpulan data dengan tehnik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Uji hipotesis dengan taraf signifikansi 75% siswa ingin mendapat nilai yang baik, 55% siswa merasa sangat bermanfaat belajar akuntansi, 75% siswa merasa sangat sulit belajar akuntansi 20% siswa merasa sangat senang belajar akuntansi 25% siswa sangat aktif, 60% siswa selalu bertanya kepada guru bertanya pada guru jika belum mengerti, 80% siswa merasa guru vak mampu dalam mengajar, 70% siswa menyatakan tulisan guru sulit dibaca, 55% siswa menyatakan cukup mudah menangkap materi yang disampaikan guru, 50% siswa merasa senang mendapat tugas/latihan akuntansi, 60% siswa tidak memiliki buku paket, 60% siswa menyatakan persediaan buku-buku akuntansi dipergustakaan belum mencukupi dan 65% siswa belum pernah berusaha menambah pelajaran akuntansi di luar sekolah (ekstrakurikuler, les).

*) Guru SMA BPK PENABUR Sukabumi

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar akuntansi disebabkan oleh faktor siswa, guru, materi dan sarana prasarana.

Saran untuk mengatasi kesulitan belajar akuntansi, adalah penyediaan buku akuntansi yang memadai, penggunaan metode, bahasa dan pemberian tugas yang relevan, siswa diharapkan tetap disiplin dan rajin belajar.

Kata kunci : Motivasi siswa, guru, materi pelajaran dan sarana prasarana

Abstract

The background of the research is based on the complains of students about the difficulties in learning accounting. This situation encourages the present writer to discover the causes of the difficulties and the ways to solve the problems.

The problem discussed in this research in this causing factor of the difficulties in learning accounting. The present writer intends to study those factors, to know whether it is the student's motivation, the teacher, the method, the language/term used in accounting, the materials or the school itself with the available facilities, book in the library for instance.

The purpose of the writing of this research is to know the main factors causing the difficulties in learning accounting especially among the students of social sciences program in SMAK BPK PENABUR. Hopefully, the finding of the causes of difficulties in learning accounting will help teachers solve the problems effectively and efficiently gain the aim of education.

The population of the research is the third grade students of social sciences program in SMAK BPK PENABUR Sukabumi, learning period 2003/2004. There are forty students in the third grade and there are twenty students used as the sample (50% out of 40 students) The methods used to collect the data are observation, interview, questionnaire and documentation (student's attendance, student's score lists). The hypothesis results are that seventy five percent students want to get good mark, fifty-five students are necessarily to learn accounting, seventy five percent student feel difficult to learn accounting, only twenty percent student appreciate learning accounting, twenty five percent students are active, sixty percent students usually ask their teachers when they don't understand, eighty percent student think their teachers hand writing difficult to read, 55% students state it easy easy to understand what materials their teachers have given, 50% students feel happy to get assignments of accounting, 60% students have no books on accounting to read, 60% students make use of the library's in adequate facilities, and 65% student and never take extra lessons/course or private lesson on accounting.

Thus we can conclude that the difficulties in learning accounting come from student, teachers, materials factors.

Some suggestions given to overcome some difficulties in learning accounting are the supplies of books should be available, the methods, language and assignments should be relevant too. And students should be ready and keep discipline well.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Suatu proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik yang ada pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana.

Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar akuntansi.

Untuk mempelajari materi akuntansi diperlukan cara dan metode belajar yang berbeda bila dibandingkan dengan ilmu sosial lainnya.

Faktor kesulitan belajar yang bersumber dari siswa, misalnya motivasi, kemauan, perhatian, metode belajar yang kurang tepat, waktu belajar yang terbatas, kurangnya sumber belajar yang diperlukan. Disamping itu metode mengajar yang kurang tepat serta kurang mampunya siswa menerima materi pelajaran dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan siswa belajar akuntansi.

Perumusan Masalah

- a. Faktor-faktor kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam belajar akuntansi.
- b. Bagaimana pemecahannya agar kesulitan belajar siswa dapat di atasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar (siswa, guru, materi pelajaran dan fasilitas) secara tepat guna di sekolah.

Kegunaan Penelitian

- a. Memberi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi.
- b. Sebagai pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan yang timbul dalam pengajaran akuntansi.
- c. Memperbaiki proses belajar mengajar terutama pada pelajaran akuntansi sehingga dapat memperkecil kesulitan yang dihadapi siswa.

Kajian Teoritis

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Hasil yang dicapai seseorang dalam belajar tidak selalu sama. Ada hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan atau gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar.

Faktor penghambat dalam belajar dapat digolongkan menjadi empat macam, seperti yang dikemukakan Drs. Oemar Hamalik dalam bukunya, Metode belajar dan Kesulitan Pelajar yaitu :

1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri anak adalah sebagai berikut :
 - a. Kesehatan yang sering terganggu
 - b. Kecakapan mengikuti pelajaran
 - c. Kebiasaan belajar
 - d. Kurangnya penguasaan bahasa.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah :
 - a. Cara memberikan pelajaran
 - b. Kurangnya bahan-bahan bacaan
 - c. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
 - d. Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga :
 - a. Masalah *broken home*
 - b. Rindu kampung
 - c. Bertamu dan menerima tamu
 - d. Kurangnya kontrol orang tua.
4. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat :
 - a. Gangguan dari jenis kelamin lain
 - b. Bekerja disamping belajar di sekolah

- c. Aktif berorganisasi
- d. Tidak dapat membagi waktu, rekreasi dan waktu senggang
- e. Tidak mempunyai teman belajar

Keempat faktor di atas, tidak jauh berbeda dengan faktor yang dikemukakan oleh Drs. Sukirin dalam bukunya, Psikologi Pendidikan yaitu:

1. Faktor pada diri orang yang belajar fisik dan mental psikologi
2. Faktor di luar diri orang yang belajar alam dan sosial
3. Faktor sarana fisik dan non fisik.

Gejala Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar mengajar sudah menjadi harapan setiap guru agar siswanya dapat mencapai prestasi. Namun pada kenyataan hasilnya tidak selalu seperti yang diharapkan. Beberapa siswa menunjukkan nilai kurang meskipun sudah diusahakan dengan sebaik-baiknya.

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang dapat dilihat dalam berbagai jenis kenyataan. Disini guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar berperan untuk dapat memahami gejala-gejala kesulitan belajar.

Bagi seorang guru yang memahami kesulitan belajar siswa merupakan dasar dalam usaha memberi bantuan kepada siswa.

Beberapa ciri tingkah laku kesulitan belajar:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, suka menentang, dusta
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti suka membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti perenang, rendah diri, sedih, menyesal, pemarah, mudah tersinggung dsb.

Langkah-langkah untuk Mengatasi Kesulitan Belajar.

Tiap siswa tentu memiliki keinginan supaya dalam belajar dapat berhasil sebaik-baiknya. Tidak ada yang mengharapkan kegagalan dalam belajar. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan, malas belajar, rendah diri atau bahkan mungkin dapat mempengaruhi jiwanya.

Demikian juga harapan guru sebagai pendidik dan pengajar menghendaki siswanya berhasil belajar dengan baik tanpa mengalami hambatan.

Dalam buku *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* dikatakan bahwa salah satu tugas paling sulit bagi guru dan penyuluh pendidikan ialah mengadakan diagnosa dan membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas tugas guru maupun penyuluh pendidikan adalah berat, guru dituntut mempunyai sikap sabar dalam memahami latar belakang siswa, dapat menggunakan pendekatan yang efisien dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan belajar serta tidak bertindak gegabah. Sebab apabila salah dalam membantu memecahkan masalah siswa, kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan yang lebih besar dari yang semula. Tugas ini tidak mudah dilaksanakan oleh seorang guru karena penyebab kesulitan belajar yang dihadapi para siswa itu sangat beraneka ragam, sehingga sulit dipahami secara sempurna. Dan usaha pemecahan kesulitan belajar yang dilakukan dan berhasil untuk seorang siswa, belum tentu berhasil pada siswa yang lain. Dengan demikian tidak dapat diketahui dengan pasti apakah suatu cara pemecahan kesulitan dapat dipergunakan untuk menolong memecahkan kesulitan setiap siswa.

Dalam pemecahan masalah diperlukan langkah-langkah yang teratur agar pemecahan masalah dapat dilakukan dengan teliti.

Langkah-langkah terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Penelaahan status
Tahap ini merupakan tahap identifikasi hakekat dan luas dari pada kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid.
2. Perkiraan sebab
Tahap ini merupakan perkiraan alasan atau sebab yang mendasari pola hasil belajar yang diperlihatkan oleh murid yang bersangkutan.
3. Pemecahan dan penilaian

Tahap ini merupakan tahap usaha menghilangkan sebab timbulnya kesulitan yang dihadapi siswa, dan apabila tidak dapat disembuhkan, akan menjadi tahap untuk memberikan bantuan kepada siswa sesuai dengan sebabnya.

Dalam usaha untuk memecahkan kesulitan belajar tersebut, guru harus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Mengingat keanekaragaman individu siswa, maka tingkat-tingkat kesulitan belajar yang mereka hadapi juga akan bermacam-macam. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu: (a) ringan, (b) sedang, (c) berat.

- (a). Kesulitan belajar yang tingkat kesulitannya ringan, masalahnya tidak begitu rumit, dan pemecahannya pun masih sederhana. Karena siswa yang mengalami kesulitan belajar ringan itu hanya karena kurang memperhatikan sewaktu guru menerangkan satuan pelajaran. Maka cara pemecahan masalahnya mungkin cukup dengan menerangkan kembali satuan pelajaran pokok yang diterangkan atau mempelajari kembali suasana yang lebih serius.
- (b). Kesulitan belajar yang tingkatannya sedang, karena siswa selalu tampak murung pada waktu mengikuti pelajaran, ataupun tak dapat berkonsentrasi pada ulangan atau tes dan sebagainya, perlu mendapat perhatian khusus dari guru, maupun guru bimbingan/ penyuluhan serta perlu meneliti apa penyebabnya. Setelah ditangani, ternyata siswa tersebut sedang mengalami masalah keluarga di rumah, maka penanganan siswa tersebut tidak cukup dengan mengulang-ulang, atau mempelajari satuan pelajaran pokok, tapi perlu mengembalikan siswa tersebut ke situasi dan kondisi pembelajaran sehingga konsentrasi tersebut tidak terganggu dengan masalah.
- (c). Kesulitan belajar yang berat misalnya siswa mendapat gangguan pada organ fisiknya, mungkin gangguan pada sarafnya karena kecelakaan, sehingga tidak dapat menangkap konsep secara cepat, segera lupa terhadap pelajaran. Masalah kesulitan belajar siswa yang sangat mendalam dan terus-menerus terjadi yang disebabkan faktor mendasar akan sukar atau mungkin tidak dapat ditangani lagi.

Disamping usaha pemecahan kesulitan belajar yang dilakukan dengan melihat tingkatannya, guru dapat juga melakukan perbaikan dengan memilih cara, seperti yang dikemukakan oleh Ischak dan Warji R, sebagai berikut:

Mengajarkan Kembali (*Re-Teaching*)

Perbaikan dilakukan dengan jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada para siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda dalam hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan.
- b. Melibatkan siswa pada kegiatan belajar
- c. Memberikan dorongan (motivasi/penggalakan) kepada siswa pada kegiatan belajar.
2. Bimbingan individu/kelompok kecil
3. Memberikan pekerjaan rumah
4. Menyuruh siswa mempelajari bahan yang sama dari buku-buku pelajaran, buku paket atau sumber-sumber bacaan yang lain

5. Guru menggunakan alat bantu *audio-visual* yang lebih banyak
6. Bimbingan
 - a. Oleh wali kelas
 - Banyak mengenal siswa yang menjadi perwaliannya.
 - Memberikan saran-saran dan menggiatkan tugas-tugas belajar siswa
 - Mengirimkan kepada pembimbing, jika ada yang memerlukan bantuan individu yang lebih lanjut.
 - b. Oleh guru bidang studi
 - Memberikan motivasi belajar pada bidang studi masing-masing dengan memberikan pendekatan manusiawi, memberikan keputusan dan kemauan pada siswa dengan memberikan perhatian, hadiah, teguran, maaf.
 - Menunjukkan watak khas dalam mempelajari bidang studi yang diasuhnya dan menunjukkan tingkah laku yang baik, mengirim kepada pembimbing (BP).
 - c. Oleh guru pembimbing BP
 - Memberikan bimbingan klasikal/massal pada saat tertentu
 - Memberikan bantuan individual kepada siswa yang dikirim oleh guru bidang studi/wali kelas.
 - Mengadakan eksplorasi siswa yang mengalami kasus tertentu dan memberikan bantuan pemecahannya dsb.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar akuntansi siswa kelas III IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi adalah studi deskriptif. Dilaksanakan di kelas selama jam pelajaran observasi akuntansi 4 kali dalam bulan April 2004 yang didukung dengan hasil wawancara dengan semua siswa kelas IPS.

Disamping itu peneliti menyebar angket terhadap 20 siswa di kelas IPS dan untuk mengetahui absen kehadiran di kelas dan nilai akuntansi yang diperoleh siswa dengan memahami buku daftar absensi data daftar nilai (dokumentasi).

Tujuan khusus penelitian untuk mengungkap faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar akuntansi siswa jurusan IPS dan sekaligus hasil penelitian diharapkan dapat menemukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar akuntansi jurusan IPS.

Dalam pembahasan karya tulis ini peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu :

- a. Populasi yaitu seluruh subyek diselidiki dan hasilnya digeneralisasi atau diterapkan kepada subyek tersebut.
- b. Sampling atau perwakilan yaitu seluruh subyek diambil wakilnya untuk diselidiki sedangkan hasilnya diterapkan kepada seluruh subyek.

Dalam menentukan sampel ini hakekatnya hampir sama dengan area probality, hanya saja perbedaannya cluster sampel adalah satuan-satuan sampel tidak terdiri dari individu melainkan dari kelompok-kelompok individu.

Penelitian ini menggunakan tehnik *strafied proporsional random sampling* dengan cara *ordinary* yaitu tiap-tiap grup populasi peneliti ambil semua yang bernomor ganjil dari atas ke bawah sebagai sampel perbandingan 50% dari tiap-tiap sub populasi tersebut.

Jumlah populasi siswa SMAK BPK PENABUR Sukabumi pada jurusan IPS yaitu 40 siswa, mengingat jumlah populasi tersebut tidak memungkinkan untuk diselidiki secara keseluruhan maka dalam penelitian hanya diambil sebagian saja yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut di atas. Sampel yang ditetapkan untuk kelas III jurusan IPS di SMAK BPK PENABUR sebanyak 20 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah:

Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi:

- 1.a. Teknik observasi langsung.

Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Dengan observasi langsung ini, diharapkan diperoleh data yang benar dan akurat yang ada di SMAK BPK PENABUR Sukabumi.

- 1.b. Komunikasi langsung.

Komunikasi langsung adalah teknik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian baik

dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.
Di sini peneliti menggunakan teknik komunikasi dengan responden.

Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya-jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain, mendengarkan dengan telinga sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam (laten) maupun yang manifes.

Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang.
Di sini peneliti langsung mengirimkan daftar pertanyaan kepada orang-orang yang dimintai pendapat, keyakinan atau menceritakan tentang keadaan diri sendiri dengan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Dengan kuesioner tipe pilihan ini, peneliti dapat membatasi responden dalam memberikan jawaban.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dsb. Disamping itu dengan metode dokumentasi dapat diperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala-gejala yang diselidiki.

Teknik Analisis Statistik

Bentuk analisis statistik yang peneliti gunakan adalah statistik yang sifatnya sederhana yang membahas tentang cara-cara mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data dengan cara teratur.

Hasil Penelitian

Penyajian Data

Untuk memperoleh hasil penelitian dan pembahasan dari faktor-faktor kesulitan belajar akuntansi pada kelas III jurusan IPS akan dibahas dan analisis seperti dibawah ini.

Analisis Data

Sebelum sampai pada pembahasan secara keseluruhan, lebih dahulu peneliti membahas tentang kesulitan belajar akuntansi dari faktor siswayang meliputi

: asal sekolah, alasan, motivasi, tujuan masuk SMAK BPK PENABUR Sukabumi, tujuan mengikuti pelajaran akuntansi, kemanfaatan, kesulitan, perasaan, keaktifan, minat dan perhatian.

Tabel 1 : Pernyataan siswa mengenai alasan masuk di SMAK BPK PENABUR Sukabumi

Pernyataan	F	P
a. Tidak diterima di SMA Negeri	10	50
b. Tidak diterima sekolah kejuruan Negeri	2	10
c. Cita-cita sejak di SMP	8	40
Jumlah	N-20	100%

Tabel 1 di atas memberikan penjelasan bahwa siswa yang masuk di SMAK BPK PENABUR sebagian besar karena tidak diterima di sekolah negeri sebesar 50%, tidak diterima di sekolah kejuruan 10% dan karena cita-cita sejak di SMP sebanyak 40%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa masuk ke SMAK BPK PENABUR Sukabumi hanyalah pilihan kedua setelah tidak diterima di SMA Negeri maupun SMK.

Dengan melihat data di atas, maka tidak heran siswa yang diterima di SMAK BPK PENABUR Sukabumi pada jurusan IPS, kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena cita-cita mereka adalah sekolah di SMA Negeri atau SMK.

Tabel 2 : Motivasi siswa masuk di SMAK BPK PENABUR Sukabumi

Jawaban Responden	F	P
a. Karena kemauan sendiri	10	50%
b. Karena dorongan orang tua	6	30%
c. Karena pengaruh ajakan teman	4	20%
Jumlah	N-20	100%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa ternyata motivasi siswa masuk SMAK karena kemauan sendiri 50%, dorongan orangtua 30%, dan ajakan teman 20%.

Tabel 3 : Pernyataan siswa terhadap tujuan mengikuti pelajaran akuntansi

Jawaban Responden	F	P
a. Ingin mempelajari dan mendalami	5	25%
b. Ingin mendapat nilai yang baik	15	75%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengikuti pelajaran akuntansi dengan tujuan agar mendapat nilai yang baik sebanyak 75%, dan yang ingin mempelajari dan mendalami akuntansi sebesar 25%.

Dari tabel ini juga diketahui sebagian besar siswa mengikuti pelajaran akuntansi hanya ingin mendapat nilai yang baik, sehingga kemauan untuk mempelajari dan mendalami kurang sekali.

Melihat hasil responden di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang mempelajari akuntansi masih perlu mendapat dorongan agar mereka terarah pada pengertian dan pemahaman akuntansi.

Tabel 4 : Persepsi siswa terhadap kemanfaatan pelajaran akuntansi

Jawaban Responden	F	P
a. Sangat bermanfaat	11	55%
b. Cukup bermanfaat	6	30%
c. Kurang bermanfaat	3	15%
Jumlah	N-20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memberi tanggapan pelajaran akuntansi dipandang cukup bermanfaat diungkap sebanyak 30% sedangkan menyatakan sangat bermanfaat 55% dengan keterangan tabel tersebut sekalipun siswa hanya ingin mendapat nilai yang baik, namun mereka tetap memandang pelajaran akuntansi memberi manfaat baginya.

Tabel 5 : Pernyataan siswa mengenai sulitnya belajar akuntansi

Jawaban Responden	F	P
a. Sangat sulit	15	75%
b. Agak sulit	3	15%
c. Mudah	2	10%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 5 menunjukkan kebanyakan siswa merasa sangat sulit dalam belajar akuntansi sebanyak 75%, agak sulit 15%, dan 10% menganggap mudah.

Dengan melihat pernyataan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam belajar akuntansi, dapat terjadi karena mereka kurang menguasai cara dan strategi belajar mempelajari akuntansi.

Tabel 6 : Pernyataan siswa mengenai perasaan belajar akuntansi

Jawaban Responden	F	P
a. Sangat senang	4	20%
b. Senang	6	30%
c. Biasa saja	10	50%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, biasa saja menerima pelajaran akuntansi dinyatakan 50%, merasa senang sebanyak 6%, dan 4% merasa sangat senang.

Dengan mengamati tabel 6 peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam belajar akuntansi antara yang merasa senang dan sangat senang dengan biasa saja adalah seimbang. Hal ini terjadi karena siswa yang kurang tertarik pada pelajaran tersebut tak ada perbedaannya dengan pelajaran yang lain.

Tabel 7 : Pernyataan siswa mengenai keaktifan mengikuti pelajaran akuntansi

Jawaban Responden	F	P
a. Sangat aktif	5	25%
b. Cukup aktif	3	15%
c. Tidak aktif	12	60%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 7 memberi keterangan bahwa siswa mengikuti pelajaran akuntansi yang kurang aktif sebanyak 60%, dan menyatakan sangat aktif 25%, dan cukup aktif 15%.

Dengan melihat hasil angket dari responden dapat disimpulkan bahwa siswa jurusan IPS di SMAK BPK PENABUR Sukabumi umumnya kurang aktif dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Dengan demikian berarti siswa belum memiliki keaktifan dan kurang rajin dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal yang demikian akan berpengaruh terhadap hasil belajar, sebab mereka menerima pelajaranakan terputus-putus.

Tabel 8 : Pernyataan siswa terhadap perhatian dalam mengikuti akuntansi

Jawaban Responden	F	P
a. Sangat memperhatikan	5	25%
b. Cukup memperhatikan	12	60%
c. Tidak memperhatikan	3	15%
Jumlah	N-20	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebahagian besar siswa cukup memperhatikan pada waktu mengikuti pelajaran akuntansi yaitu 60%, sangat memperhatikan 25%, dan siswa yang kurang memperhatikan dinyatakan 15%.

Jika dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa cukup memperhatikan pelajaran akuntansi. Dengan adanya perhatian tersebut berarti sudah ada kontak antara siswa dan guru. Hal ini juga terlihat dari sikap siswa apabila belum faham dari penjelasan guru mereka berusaha menanyakan pada guru bidang studi tersebut. Mengenai sikap siswa yang belum faham dengan penjelasan guru akuntansi dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 9 : Sikap siswa pada waktu belum faham dengan penjelasan guru

Jawaban Responden	F	P
a. Bertanya pada guru	12	60%
b. Bertanya pada teman	5	25%
c. Belajar sendiri	3	15%
Jumlah	N-20	100%

Pilihan terbanyak pada tabel 9 adalah 60% berusaha menanyakan pada guru ketika belum faham dari penjelasan guru, 25% menanyakan pada teman, dan belajar sendiri dinyatakan 15%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III yang merasa belum faham dengan penjelasan guru, berusaha bertanya pada guru.

Setelah faktor-faktor intern dibahas di atas, maka selanjutnya dibahas pula faktor-faktor ekstern.

Tabel 10 : Penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar

Penilaian	F	P
a. Sangat mampu	16	80%
b. Cukup mampu	4	20%
c. Kurang mampu	-	-
Jumlah	N-20	100%

Tabel 10 di atas menyatakan bahwa penilaian siswa bahwa guru sangat mampu mengajar bidang akuntansi, hal ini dinilai siswa sebesar 80% kemudian dinilai cukup mampu diungkap 20%, sedangkan siswa memandang kurang mampu tidak ada atau 0%.

Tabel 11 : Penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar

Penilaian	F	P
a. Sangat berwibawa	12	60%
b. Cukup berwibawa	8	40%
c. Kurang berwibawa	-	-
Jumlah	N-20	100%

Tabel 11 di atas sikap guru sangat berwibawa artinya guru memiliki sikap dan jiwa tertentu yang selalu dihormati dan dihargai siswa, sikap yang demikian dinilai siswa sebesar 60% dan pernyataan siswa guru cukup berwibawa 40%.

Melihat sikap yang demikian berarti pada waktu guru mengajar di kelas selalu memperhatikan, menghormati dan menghargai kemampuan belajar siswa. Suasana semacam ini dapat menumbuhkan kontak batin siswa, sehingga memberi ketenangan, keamanan dan motivasi dalam belajar. Siswa yang tertarik pada sikap dan penampilan guru biasanya juga akan menumbuhkan rasa senang pada pelajaran yang diberikan guru.

Tabel 12 : Tanggapan siswa terhadap gaya guru dalam mengajar

Tanggapan	F	P
a. Sangat menyenangkan	7	35%
b. Cukup menyenangkan	13	65%
c. Kurang menyenangkan	-	-
Jumlah	N-20	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa gaya guru saat mengajar cukup menyenangkan siswa sebanyak 65%, sangat menyenangkan 35%, dan kurang menyenangkan 0%.

Dengan melihat tanggapan siswa pada tabel 12 di atas mengenai gaya mengajar guru akan mendukung siswa dalam mengikuti dan menerima materi pelajaran.

Tabel 13 : Penilaian siswa mengenai tulisan guru dipapan tulis

Penilaian	F	P
a. Sangat mudah dibaca	2	10%
b. Cukup dibaca	4	20%
c. Sulit dibaca	14	70%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 13 ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai tulisan guru sulit dibaca dinyatakan sebanyak 70%, sedangkan yang menyatakan mudah dibaca sebesar 20% dan 10% yang menyatakan mudah dibaca jelas berarti akan menyebabkan siswa lebih berani untuk bertanya.

Tabel 14 : Penilaian siswa mengenai bahasa guru dan penyampaian materi pelajaran

Penilaian	F	P
a. Sangat mudah dipahami	6	30%
b. Cukup mudah dipahami	11	55%
c. Sulit dipahami	3	15%
Jumlah	N-20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan bahasa guru dalam menyampaikan materi pelajaran cukup mudah dipahami, hal ini dinilai siswa sebesar 55%, sangat mudah dipahami 30%, sedangkan 15% menyatakan sulit difahami.

Melihat hasil prosentasi tiap-tiap alternatif pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dari guru cukup baik. Penggunaan bahasa yang tidak jelas akan menyulitkan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Tabel 15 : Tanggapan siswa mengenai penggunaan metode ceramah

Tanggapan	F	P
a. Sesuai dengan materi	16	80%
b. Kurang sesuai dengan materi	4	20%
c. Tidak sesuai dengan materi	-	-
Jumlah	N-20	100%

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa pelajaran akuntansi dengan menggunakan satu metode ceramah dipandang oleh kebanyakan siswa sesuai dinyatakan 80% dan yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode ceramah saja dalam mengajar akuntansi belum cukup, iperlu metode lain.

Tabel 16 : Pernyataan siswa sering tidaknya digunakan metode ceramah

Pernyataan	F	P
a. Sering	8	40%
b. Kadang-kadang	12	60%
c. Tidak pernah	-	-
Jumlah	N-20	100%

Tabel 16 di atas menerangkan bahwa metode ceramah sering digunakan guru dinyatakan siswa sebanyak 40%, kadang-kadang 60%, dan dinyatakan tidak pernah sebanyak 0%. Penggunaan metode ceramah secara terus menerus tanpa divariasikan dengan metode lain akan membuat siswa jenuh dan kurang tertarik materi pelajaran.

Tabel 17 : Tanggapan siswa terhadap senang tidaknya digunakan metode bervariasi

Tanggapan	F	P
a. Sangat senang	4	20%
b. Senang	14	70%
c. Kurang senang	2	10%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 17 menunjukkan bahwa penggunaan metode bervariasi mayoritas siswa menanggapi senang sebesar 70%, sangat senang 20% dan kurang senang sebanyak 10%. Penggunaan metode yang tepat dan disenangi siswa akan memudahkan penerimaan materi pelajaran.

Tabel 18 : Tanggapan siswa mengenai mudahnya menerima materi pelajaran dengan metode bervariasi

Tanggapan	F	P
a. Sangat mudah diterima	8	40%
b. Cukup mudah diterima	12	60%
c. Sulit diterima	-	-
Jumlah	N-20	100%

Tabel 18 di atas menunjukkan materi pelajaran mudah diterima dengan metode bervariasi oleh 40% siswa, dan cukup mudah diterima diungkapkan sebanyak 60%.

Melihat jawaban alternatif di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan guru bila menggunakan metode bervariasi.

Tabel 19 : Pernyataan siswa mengenai metode pemberian tugas

Pernyataan	F	P
a. Sering	16	80%
b. Kadang-kadang	4	20%
c. Tidak pernah	-	-
Jumlah	N-20	100%

Tabel 19 di atas memberi informasi bahwa guru sering memberi tugas kepada siswa dinyatakan 80%, kemudian kadang-kadang diungkap 20%, dan yang menyatakan tidak pernah 0%. Meskipun guru sering memberi tugas, tetapi siswa kurang rajin (malas) mengerjakannya dan hanya belajar apabila ada ulangan atau ujian, sehingga kesulitan ketika mengerjakan ulangan atau ujian.

Tabel 20 : Tanggapan siswa mengenai bentuk yang diberikan dari guru vak

Tanggapan	F	P
a. Bentuk perorangan	6	30%
b. Bentuk Kelompok	14	70%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 20 di atas dinyatakan bahwa guru memberi tugas kepada siswa berbentuk kelompok sebanyak 70% dan bentuk perorangan 30%.

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan guru dalam memberi tugas kepada siswa kebanyakan berbentuk kelompok. Maka diperlukan adanya variasi bentuk tugas yang diberikan pada siswa. Pemberian tugas secara kelompok dengan terus menerus dapat mendorong kerjasama, namun bagi siswa yang malas bisa saja tidak berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Tabel 21 : Tanggapan siswa mengenai tugas individu

Tanggapan	F	P
a. Senang	5	25%
b. Kurang senang	13	65%
c. Tidak senang	2	10%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 21 di atas menjelaskan kebanyakan siswa SMAK BPK PENABUR Sukabumi kurang senang menerima bentuk tugas dari guru akuntansi yang bersifat individual, hal ini berdasarkan dari jawaban angket sebanyak 65%, senang 25%, sedangkan menyatakan tidak senang hanya 10%.

Melihat prosentase dari tiap alternatif tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tidak begitu tertarik pada tugas perorangan mereka cenderung lebih senang pada tugas kelompok. Bbagi siswa yang ingin berprestasi mereka senang menerima tugas individu dari pada tugas kelompok.

Tabel 22 : Persepsi siswa mengenai pemberian tugas kelompok

Persepsi	F	P
a. Senang	10	50%
b. Kurang senang	7	35%
c. Tidak senang	3	15%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa jika mendapat tugas kelompok merasa senang 50%, kurang senang 35%, sedangkan tidak senang 15%. Hal ini menggambarkan bahwa seimbang antara siswa yang senang terhadap tugas kelompok dan tugas individual.

Tabel 23 : Pernyataan siswa dipelajari kembali materi yang diterima tiap pertemuan

Pernyataan	F	P
a. Selalu	5	25%
b. Kadang-kadang	13	65%
c. Tidak pernah	2	10%
Jumlah	N-20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa materi yang diterima siswa dari sekolah kadang-kadang saja dipelajari kembali dinyatakan 65%, selalu dipelajari 25% sedangkan yang tidak pernah mempelajari kembali 10%. Siswa kurang rajin belajar akuntansi disebabkan mereka tidak pernah mempelajari kembali pelajaran setelah pulang sekolah. Sementara belajar akuntansi bukanlah hanya dengan menghafal saja, namun memerlukan kecermatan, keterampilan dan ketelitian yang perlu terus menerus dilatih.

Tabel 24 : Pernyataan siswa mengenai pernah tidaknya mengikuti pelajaran akuntansi sebelum masuk di SMAK BPK PENABUR Sukabumi

Pernyataan	F	P
a. Pernah	3	15%
b. Belum pernah	13	65%
c. Pernah baru sebatas dikredit	4	20%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 24 menunjukkan bahwa siswa SMA BPK PENABUR Sukabumi yang belum pernah menerima pelajaran tersebut ditempat lain sebanyak 65%, dan siswa yang pernah tapi baru sebatas diungkap sebesar 20%, sedangkan mereka yang pernah belajar akuntansi hanya 15%.

Berdasarkan dari prosentasi jawaban item angket di atas berarti kebanyakan siswa belum pernah belajar akuntansi.

Tabel 25 : Pernyataan siswa mengenai urutan dan tidaknya materi yang diberikan guru

Pernyataan	F	P
a. Sesuai dengan materi	20	100%
b. Kurang sesuai dengan materi	-	-
c. Tidak sesuai dengan materi	-	-
Jumlah	N-20	100%

Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa memandang materi yang diterima sesuai dengan materi artinya penyampaian materi dari guru telah urutan sesuai dengan materi pada buku paket dalam hal ini dinyatakan siswa mencapai 100%.

Tabel 26 : Pernyataan siswa dipelajari kembali materi yang diterima tiap pertemuan

Pernyataan	F	P
a. Selalu	5	25%
b. Kadang-kadang	13	65%
c. Tidak pernah dikredit	2	10%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 26 di atas menunjukan bahwa materi yang mereka terima dari sekolah kadang-kadang saja dipelajari kembali dinyatakan 65%, selalu dipelajari 25% sedangkan mereka yang tidak pernah mempelajari kembali 10%.

Tabel di atas menunjukkan siswa yang kurang rajin belajar dalam bidang akuntansi terjadi karena kadang-kadang saja materi yang diterima dari sekolah dipelajari kembali.

Tabel 27 : Pernyataan siswa mengenai kecepatan materi yang disampaikan oleh guru bidang studi

Pernyataan	F	P
a. Sangat cepat	6	30%
b. Cukup cepat	14	70%
c. Lambat	-	-
Jumlah	N-20	100%

Tabel di atas, menyimpulkan bahwa penyampaian materi pelajaran dari guru bidang studi akuntansi sewaktu pelajaran berlangsung cukup cepat 70%, dan menyatakan sangat cepat 30%, sedangkan lambat 0%. Melihat prosentasi demikian membuat konsentrasi dan motivasi dalam memahami materi pelajaran berhasil.

Tabel 28 : Pernyataan siswa mengenai macam-macam alat kelengkapan belajar yang dimiliki

Pernyataan	F	P
a. Ballpoint/pulpen dan penggaris	11	55%
b. Ballpoint/pulpen, penggaris dan tip-ex.penghapus	5	25%
c. Ballpoint/pulpen, penggaris, tip-ex dan Kalkulator	4	20%
Jumlah	N-20	100%

Tabel 28 di atas mengungkapkan mengenai pemilihan alat-alat kelengkapan belajar siswa. Sebagai faktor penunjang kesiapan belajar siswa khususnya pelajaran akuntansi.

Berkaitan hasil angket menunjukkan bahwa tiap-tiap siswa telah memiliki alat-alat kelengkapan belajar yaitu ballpoint/pulpen dan penggaris. Sedangkan pemilihan alat kelengkapan belajar tip-ex dan kalkulator pada hasil penelitian menunjukkan prosentase yang berbeda-beda atau bervariasi.

Dari ketiga alternatif pada item angket di atas dapat dilihat mengenai variasi kelengkapan belajar sebagai berikut : siswa yang menyatakan memiliki alat-alat kelengkapan belajar berupa : ballpoint/pulpen, penggaris, tip-ex dan kalkulator.

Setelah mengamati dan melihat tiap-tiap alternatif dari jawaban item angket di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa para siswa dalam belajar akuntansi umumnya sudah memiliki alat belajar yang pokok seperti ballpoint dan penggaris. Sedangkan yang sudah memiliki alat kelengkapan belajar, seperti kalkulator masih dapat dikatakan sedikit.

Tabel 29 : Pernyataan siswa mengenai pemilikan buku-buku paket akuntansi

Pernyataan	F	P
a. Memiliki buku paket wajib	2	10%
b. Memiliki buku paket anjuran	6	30%
c. Tidak memiliki buku semuanya	12	60%
Jumlah	N-20	100%

Pada tabel di atas yang dimaksud pemilikan buku akuntansi adalah buku-buku paket akuntansi yang dimiliki siswa meliputi buku paket wajib dan buku anjuran dari guru. Tabel di atas memberi gambaran kebanyakan siswa SMAK BPK PENABUR Sukabumi tidak memiliki buku paket wajib dan buku anjuran dari guru 60%, dan siswa memiliki buku paket anjuran dari guru hanya sepertiga dari seluruh jumlah siswa yaitu 30% dan mereka yang memiliki buku paket wajib hanya 10%. Keadaan demikian akan menghambat jalannya proses belajar mengajar, karena kebanyakan siswa tidak memiliki buku pedoman atau buku pegangan.

Tabel 30 : Pernyataan siswa mengenai persediaan buku akuntansi diperpustakaan sekolah

Pernyataan	F	P
a. Tersedian sudah mencukupi	8	40%
b. tersedia namun belum mencukupi	12	60%
c. Tidak tersedia	-	-
Jumlah	N-20	100%

Persediaan buku paket yang ada di perpustakaan sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam kelancaran belajar-mengajar. Mengenai persediaan buku paket diperpustakaan sekolah SMAK BPK PENABUR Sukabumi dapat dilihat dari hasil angket yang dinyatakan oleh responden, persediaan buku paket akuntansi sudah mencukupi 40% dan telah tersedia namun belum mencukupi 60%, kemudian yang menyatakan tidak tersedia 0%. Berdasarkan prosentase menunjukkan bahwa persediaan buku paket akuntansi di perpustakaan sekolah masih kurang sehingga perlu dilengkapi karena kurangnya fasilitas dapat menghambat proses belajar mengajar.

Tabel 31 : Pernyataan siswa mengenai telah memanfaatkan buku-buku paket akuntansi dari perpustakaan sekolah

Pernyataan	F	P
a. Sudah memanfaatkan	8	40%
b. Kurang memanfaatkan	10	50%
c. Belum memanfaatkan	2	10%
Jumlah	N-20	100%

Tabel di atas memberi penjelasan bahwa kebanyakan siswa kurang memanfaatkan persediaan buku-buku akuntansi yang ada di perpustakaan sekolah ini terlihat dari pernyataan siswa sebesar 50%, sudah memanfaatkan sebanyak 40%, dan 10% belum memanfaatkan. Melihat kenyataan ini disimpulkan bahwa siswa kurang memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal. Sebenarnya apabila persediaan buku paket akuntansi dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya akan membantu siswa. Kurang rajin mempelajari buku-buku paket akuntansi dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar. Untuk itu perlu dorongan guru bidang studi agar siswa memanfaatkan fasilitas yang ada.

Tabel 32 : Pernyataan siswa mengenai usaha untuk menambah pelajaran akuntansi selain dari sekolah

Pernyataan	F	P
a. Sering	5	25%
b. Pernah	2	10%
c. Belum pernah	13	65%
Jumlah	N-20	100%

Tabel di atas memberikan informasi kebanyakan siswa di SMAK BPK PENABUR Sukabumi belum pernah mengikuti pelajaran akuntansi baik berupa kursus maupun privat selama duduk di SMA pada jurusan IPS. Dengan demikian wajar apabila siswa mendapat kesulitan-kesulitan, karena mereka memperoleh dan mempelajari akuntansi hanya dari sekolah saja. Suatu lembaga pendidikan dikatakan mengalami kemajuan apabila dibuktikan dengan keberhasilan dalam pendidikan dan pengajaran, dan terpenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar serta mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menyelidiki satu faktor saja yaitu siswa sebagai penyebab

kesulitan dalam mempelajari akuntansi di SMAK BPK PENABUR Sukabumi. Berkaitan dengan problem kesulitan belajar akuntansi yang dihadapi siswa, maka melalui angket yang diperoleh dari responden permasalahan-permasalahan dapat diketahui. Kesulitan siswa dalam belajar akuntansi disebabkan beberapa hal baik dari dalam maupun dari luar siswa. Berdasarkan hasil angket mengenai kesulitan belajar akuntansi karena siswa memiliki tujuan ingin mendapat nilai yang baik diungkap 75%, memiliki tujuan ingin mempelajari dan mendalami 25%. Melihat tujuan belajar yang berbeda-beda berarti siswa memiliki perasaan yang berbeda.

Pelajaran akuntansi dipandang kurang disenangi atau kurang menarik bagi siswa, karena pelajaran akuntansi sangat sulit bila dibandingkan dengan pelajaran Ilmu sosial yang lain yang dinyatakan sebesar 75% dan yang menyatakan agak sulit 5%.

Meskipun pelajaran akuntansi dinilai sulit, namun apabila pernyataan-pernyataan tersebut dihubungkan dengan kemanfaatan pelajaran akuntansi, mereka tetap memandang mempunyai manfaat. Mereka menyatakan sangat bermanfaat berdasarkan hasil angket 55% dan yang memberi tanggapan cukup bermanfaat 30%.

Penyataan ini terjadi karena siswa lebih senang pada pelajaran lain yang dinilai dapat menunjang cita-cita. Disamping itu kesulitan belajar akuntansi pada umumnya karena belum pernah mendapat pelajaran akuntansi baik yang berupa kursus ataupun di sekolah. Pertama sekali mendapat pelajaran tersebut baru di SMAK BPK PENABUR Sukabumi pada jurusan IPS. Hal ini sesuai dengan hasil angket dari responden yang tersebar, kebanyakan siswa belum pernah mendapat pelajaran akuntansi dinyatakan sebesar 65%, baru sepintas 20%, disamping itu mereka juga tidak menambah pelajaran akuntansi diluar jam sekolah.

Berdasarkan hasil angket di atas dapat diketahui bahwa dalam menanggapi pelajaran akuntansi siswa memiliki pandangan yang berbeda-beda. Misalnya mengenai materi pelajaran, tujuan belajar akuntansi, kemanfaatan, motivasi belajar dimana hal ini mempengaruhi kemajuan prestasi belajar. Setiap siswa memiliki hambatan atau kesulitan belajar yang berbeda-beda seperti faktor guru, metode, materi pelajaran maupun fasilitas. Kesulitan nampak berdasarkan hasil penelitian pada siswa, bahwa secara mayoritas menghadapi kesulitan belajar dalam hal faktor materi pelajaran. Hal ini dapat diperkuat dalam menguasai bahasa asing dalam pelajaran akuntansi 65% dan 35% menyatakan kadang-kadang saja dan kesulitan membuat jurnal, misalnya dalam membuat perkiraan dan menguraikan buku besar 50% kemudian dalam membuat neraca saldo 41,509 sering mengalami kesulitan, kesulitan terjadi karena kurang mampu menggolongkan transaksi 50% selanjutnya 40% siswa menghadapi

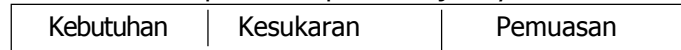
kesulitan dalam menutup perkiraan buku besar misalnya, dalam memperkirakan pos-pos yang perlu ditutup dalam buku besar.

Kesulitan lain karena faktor fasilitas belum mencukupi seperti persediaan buku paket akuntansi di perpustakaan sekolah sebagai buku pegangan siswa, disamping siswa kurang memiliki buku paket akuntansi baik buku wajib maupun buku paket anjuran guru bidang studi dinyatakan 30%.

Berkaitan dari hasil analisis tiap item angket di atas peneliti sementara mengambil kesimpulan bahwa siswa pada jurusan IPS di SMAK BPK PENABUR Sukabumi mendapat kesulitan atau hambatan dalam belajar akuntansi terutama pada penguasaan materi pelajaran (faktor materi) dan faktor fasilitas.

Melihat adanya kesulitan atau hambatan tersebut, diperlukan cara dan strategi belajar mengajar tertentu. Bila tidak dilaksanakan faktor-faktor yang kompleks sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa akan berakibat fatal, yaitu prestasi siswa diperoleh relatif rendah atau dengan kata lain tidak tercapainya sasaran belajar yang diharapkan. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus segera dipecahkan.

Berikut ini dapat dilihat proses terjadinya masalah kesulitan belajar.



Gambar 1 : Proses terjadinya kesulitan belajar.

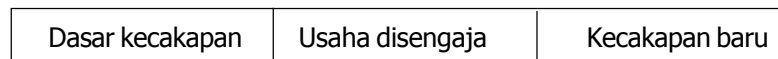
Dengan melihat gambar di atas dapat dijelaskan bahwa setiap orang memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan. Untuk memperoleh keinginan/kepuasan tersebut tidak terlepas dari hambatan dalam menpai kepuasan.

Ada siswa yang memiliki kemauan tinggi untuk mendapatkan prestasi belajar yang sebaik-baiknya, tapi sering juga dihadapkan pada hambatan atau kesulitan sehingga terjadi kegagalan.

Bagaimanapun juga belajar sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi yang lebih baik. Belajar itu memiliki beberapa makna, seperti dikemukakan oleh Sumadi Suryobroto dibawah ini :

1. Bahwa belajar itu membawa perubahan
2. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (atau dengan disengaja)

Pola berikut akan memperjelas pengertian dari makna belajar di atas.



Gambar 2 : Proses terjadinya belajar

Dengan gambar di atas sebenarnya setiap orang telah memiliki bekal

kepandaian atau kecakapan yang dibawa sejak lahir. Karena ingin mendapatkan kecakapan baru yang lebih luas, maka orang melakukan usaha-usaha yang disengaja. Dengan kecakapan-kecakapan baru ini terjadi perubahan-perubahan tingkah laku. Untuk memecahkan atau menghindari kesulitan belajar siswa, Drs. Bimo Walsito memberi beberapa cara antara lain:

- a. Bantuan yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak mengalami kesulitan, menghindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan jalan antara lain :
 - a.1. Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman yang perlu mendapatkan perhatian anak-anak.
 - a.2. Memberi penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya bagaimana cara belajar yang efisien.
 - a.3. Mengadakan kelompok belajar, sebagai cara atau tehnik belajar yang cukup baik bila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - a.4. Mengadakan diskusi-diskusi dengan siswa secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita atau kelanjutan studi serta pemilihan jabatan kelak.
 - a.5. Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid, agar ada kerja sama yang baik antara rumah dengan sekolah.
- b. Yang bersifat preventif ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.
- c. Yang bersifat korektif adalah mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan. Dengan cara memberi bantuan atau pertolongan tersebut di atas diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam belajar siswa dan disamping itu rotasi belajar akan lebih baik.

Usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan dalam belajar

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi yang dihadapi siswa IPS di SMAK BPK PENABUR Sukabumi, akan dikemukakan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut sebagai berikut:

1. Hendaknya guru bidang studi membantu strategi belajar dengan membentuk kelompok-kelompok belajar serta memberi tugas latihan untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah.
2. Guru lebih dekat kepada siswa sewaktu mengerjakan soal latihan serta memberi bimbingan maupun kesempatan untuk bertanya ketika siswa mengalami kesulitan belajar.
3. Guru mengulangi materi pelajaran yang sudah diberikan sebelum melanjutkan bahan ajar pada awal pertemuan, sehingga siswa dapat mengejar kekurangannya.

Cara mengajarkan kembali disajikan dengan cara:

- a. Mula-mula memberikan motivasi atau dorongan agar siswa mau belajar dengan baik.
 - b. Mengadakan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kelompok dan perorangan.
4. Guru memotivasi agar siswa mempelajari akuntansi dengan cara sering membaca dan latihan terus menerus dari buku paket maupun buku yang diperlukan.
 5. Guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi, sehingga siswa akan tertarik dan tidak malas mengikutinya.
 6. Jumlah materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan sehingga materi yang diberikan benar-benar dikuasai siswa.
 7. Mengupayakan menambah fasilitas buku paket akuntansi di perpustakaan sekolah, serta memberi dorongan kepada siswa agar memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia.
 8. Guru memotivasi siswa mengikuti les akuntansi sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk menambah dan mendalami materi pelajaran yang telah diberikan.

Dari beberapa usaha yang dikemukakan di atas diharapkan dapat membantu mengatasi atau memperkecil kesulitan belajar siswa pada pelajaran akuntansi, sehingga prestasi belajar siswa dapat lebih baik.

Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Kesimpulan

- Siswa kelas III IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi memiliki kesulitan atau hambatan dalam belajar akuntansi disebabkan faktor fasilitas yang belum mencukupi terutama buku-buku literatur atau buku paket akuntansi yang tersedia di perpustakaan sekolah dan banyak siswa yang tidak memiliki alat hitung kalkulator.
- Siswa kurang dapat menguasai materi pelajaran akuntansi karena siswa masih menganggap masih pelajaran yang baru.
- Kesulitan yang dihadapi siswa bersumber dari diri siswa itu sendiri karena kurang motivasi atau tidak mengetahui bagaimana metode atau cara belajar yang efisien.

Implikasi

- Motivasi belajar pada setiap siswa perlu mendapat perhatian baik secara kelompok maupun individu.
- Pengarahan kegiatan siswa agar berorientasi pada usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.

- Masalah yang telah diungkap dalam penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut.

Saran-Saran.

Kepala Sekolah

- Hendaknya kepala sekolah meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas terutama buku-buku paket akuntansi.

Guru Bidang Studi

- Materi pelajaran ekstrakurikuler pelajaran akuntansi agar ditambah demikian juga halnya pada jam pelajaran sekolah berlangsung.
- Guru akuntansi memperbanyak pemberian tugas serta sering mengadakan pembahasan soal-soal dikelas.
- Guru akuntansi mengatasi kekurangan buku paket akuntansi yang dirasakan siswa, misalnya dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran, kemudian diperbanyak dan disebarakan kepada siswa.
- Diharapkan guru menggunakan beberapa metode pengajaran terutama dalam usaha memberikan penjelasan materi dan istilah asing serta membuat sistematika penyajian bahan sesuai dengan tingkat kesukaran.
- Hendaknya guru mau mendengarkan dan memperhatikan keluhan dan kesulitan yang dihadapi di dalam atau di luar kelas.

Siswa

- Siswa hendaknya tetap rajin belajar meskipun mendapat hambatan atau kekurangan buku-buku paket atau peralatan lain dan buatlah kelompok belajar terdiri dari 2 atau 3 orang.
- Menciptakan kondisi belajar yang baik dan disiplin baik didalam kelas maupun luar kelas.

Daftar Pustaka

- Surahman, Winarno., Prof. Dr. Ma. Ed. (1983). *Pengantar penelitian ilmiah dasar metode dan tehnik*. Bandung: Tersito
- Hamalik, Umar, Drs. (1982). *Metode belajar kesulitan-kesulitan belajar*, Bandung. Tersito.
- Karo karo, Ign. Ulih Bukit, Drs. (1981). *Metodologi pengajaran (Suatu pengantar)*. Salatiga : CV. Saudara.
- Warji R, dan Ischak Sw. (1987) *Program remedial dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Liberty
- Suparno, Suparno dan Koestoer, H. Partowisastro. (1986). *Diagnosa dan pemecahan kesulitan belajar I*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Akuntansi SMU, PT. Galaxy Puspa Mega.